

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dalam Bahasa latin memiliki peran sangat penting bagi Indonesia. Tanaman tebu tergolong dalam jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman ini tumbuh di wilayah tropis, tetapi dapat berkembang baik di wilayah subtropis pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah sampai ketinggian 1400 mdpl (Arifien, 2013). Tanaman tebu merupakan salah satu komoditas penghasil gula yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Guna mempertahankan produktivitas tebu pemerintah berupaya meningkatkan penanaman tebu untuk mengatasi rendahnya produksi gula di Indonesia (Rozi dkk., 2020)

Indonesia memiliki potensi menjadi produsen gula di dunia karena dukungan agroekosistem, luas lahan, dan tenaga kerja. Disamping itu prospek pasar gula di Indonesia cukup menjanjikan dengan proyeksi konsumsi sebesar 4,2-4,7 juta ton/tahun (Apriawan dkk., 2015). Berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan (2011) angka estimasi luas areal cenderung meningkat selama tahun 2000-2011. Perkebunan Rakyat (PR) mendominasi luas areal tebu, diikuti oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Luas areal tebu di Indonesia tahun 2011 mencapai 457.615 ha atau hanya meningkat sebesar 0,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Sentra produksi utama tebu pada tahun 2011 terdapat di 5 (lima) provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Barat, D.I.Yogyakarta dengan total kontribusi sebesar 98,9% terhadap total produksi gula di Indonesia.

Jawa Timur berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 69,57% terhadap gula nasional, sedangkan provinsi lain memberikan kontribusi kurang dari 20% (Apriawan dkk., 2015). Oleh karenanya penelitian ini mengambil studi kasus disalah satu daerah penghasil gula di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil gula yang ada di Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari adanya pabrik gula yang ada di Kabupaten Jember.

Gula menjadi salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting masyarakat dan industri yang pada saat ini masih terus menjadi permasalahan karena industri gula dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan masyarakat terhadap gula dan sementara kebutuhan gula dalam negeri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan gula dalam negeri harus diimbangi dengan adanya peningkatan produksi tebu. Produksi tebu akan meningkat sejalan dengan rendemen tebu. Penurunan rendemen tebu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti proses budidaya, kualitas bibit yang rendah, iklim yang terjadi, luas lahan serta pasokan unsur hara ke dalam tanah (Hartatie dkk., 2020).

Salah satu faktor yang dihadapi industri gula di Indonesia dalam bidang on-farm adalah keterbatasan lahan tebu. Lahan sebagai sarana produksi merupakan bagian dari faktor produksi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Luas areal atau lahan tebu mampu mempengaruhi jumlah produksi gula. Semakin luas lahan atau areal yang ditanami tebu maka semakin banyak jumlah gula yang diproduksi. Lahan tebu tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan terjadi pergeseran lahan sawah irigasi teknis ke tanah tegalan yang kurang subur dan juga jauh dari perairan. Pergeseran tersebut disebabkan karena pemilik lahan cenderung menanam tanaman lain yang lebih menguntungkan. Dalam 5 (lima) tahun terakhir pertumbuhan lahan tebu mengalami penurunan. Pada tahun 2014, luas areal tebu di Indonesia sebesar 478.108 ha, namun pada tahun 2015 dan tahun 2016 luas areal tebu semakin menurun dengan masing-masing luas sebesar 454.171 ha dan 445.520 ha (Zainuddin, 2018). Luas lahan yang terbatas ini secara tidak langsung mempengaruhi produksi dan kinerja industri gula di Indonesia.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian mengenai hubungan luas lahan dengan produksi tebu untuk mengetahui korelasi luas lahan terhadap produksi tebu di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan ini yaitu:
Bagaimana korelasi luas lahan dengan produksi tebu di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:
Untuk mengetahui korelasi luas lahan dengan produksi tebu di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pengaruh luas lahan dengan produksi tebu serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan literasi bagi perusahaan tebu khususnya Pabrik Gula (PG) yang ada di Kabupaten Jember.